

**MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR QUR'AN HADITS
DI MI MA'ARIF NU SINDANG MREBET PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ERLY HIDAYATI
NIM: 092338117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAAM NEGERI
PURWOKERTO
TAHUN 2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erly Hidayati

NIM : 092338117

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Menumbuhkan Motivasi Belajar Qur'an Hadist Di MI
Ma'arif NU Sindang Mrebet Purbalingga Tahun Ajaran
2013/2014.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 27 Agustus 2016

Yang menyatakan

Erly Hidayati
NIM. 092338117



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR QUR'AN HADITS
DI MI MA'ARIF NU SINDANG, MREBET, PURBALINGGA TAHUN
PELAJARAN 2013/2014

yang disusun oleh saudari : Erly Hidayati, NIM : 092338117, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Rabu, Tanggal : 07 September 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

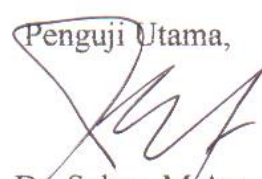

Dr. Hartono, M.Si

NIP.: 19720501 200501 1 004


Nurfaadi, M.Pd.I

NIP.: 19711021 200604 1 002


Penguji Utama,


Dr. Subur, M.Ag

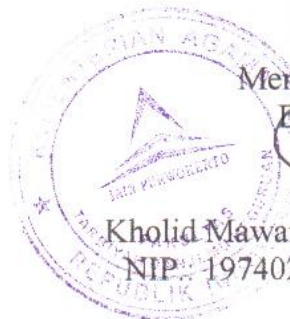
NIP.: 19670307 199303 1 005

Mengetahui :

Dekan,


Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.

NIP.: 19740228 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepad Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan terhadap skripsi dari Erly Hidayati, NIM. 092338117 yang berjudul:

**MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR QUR'AN HADITS
DI MI MA'ARIF NU SINDANG MREBET PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 27 Agustus 2016

Pembimbing,

Dr. Hartono, M. Si.
NIP. 1972051012005011004

**MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR QUR'AN HADIST
DI MI MA'ARIF NU SINDANG MREBET PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2013/2014.**

Erly Hidayati

NIM: 092338117

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil, ketika bayi memperoleh sejumlah ketrampilan yang sederhana. Selama masa kanak-kanak dan masa remaja diperoleh sejumlah sikap, nilai dan ketrampilan hubungan sosial, demikian pula diperoleh kecakapan dalam berbagai mata ajaran di sekolah, kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain.

Proses pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif NU Sindang masih menggunakan sistem guru bidang studi (guru mapel). Untuk mata pelajaran Qur'an Hadits yang dimapelkan yaitu dari kelas IV sampai kelas VI, yang diampu oleh Bapak Imam Sya'bani, S.Ag. dalam hal ini penulis hanya akan meneliti pembelajaran Qur'an Hadits kelas IV dan kelas V semester II.

Permohonan ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MI Ma'arif NU Sindang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial guru. Sedangkan subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran Qur'an Hadist.

Sedangkan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu pengembangan motivasi belajar Qur'an Hadist sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari hal ini dengan adanya motivasi dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Kata kunci : Motivasi, Belajar, Qur'an Hadits

MOTTO

Tidak tahu : Belajarlah !

Tidak bisa : Bersungguh-sungguhlah !

Mustahil : Cobalah !

(Napoleon)



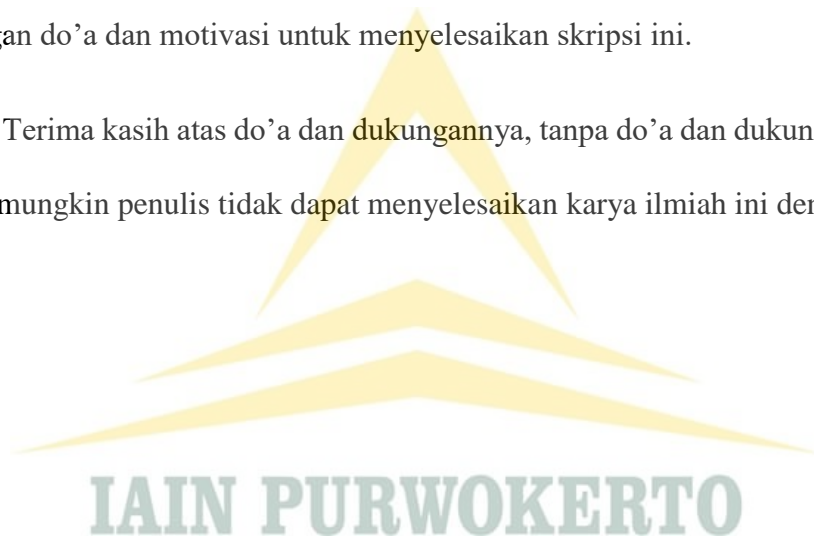
PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua penulis Bapak Sumiarjo, dan Ibu Sudimah, yang selalu berjuang dan berdo'a serta memberikan restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Yang tercinta suami dan buah hatiku (Mirza Zulfadli) yang selalu memberi dukungan do'a dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas do'a dan dukungannya, tanpa do'a dan dukungan dari kalian semua mungkin penulis tidak dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan lancar.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, yang telah membawa risalah Islam, sehingga bisa menjadi bekal kita, di dunia dan akhirat.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

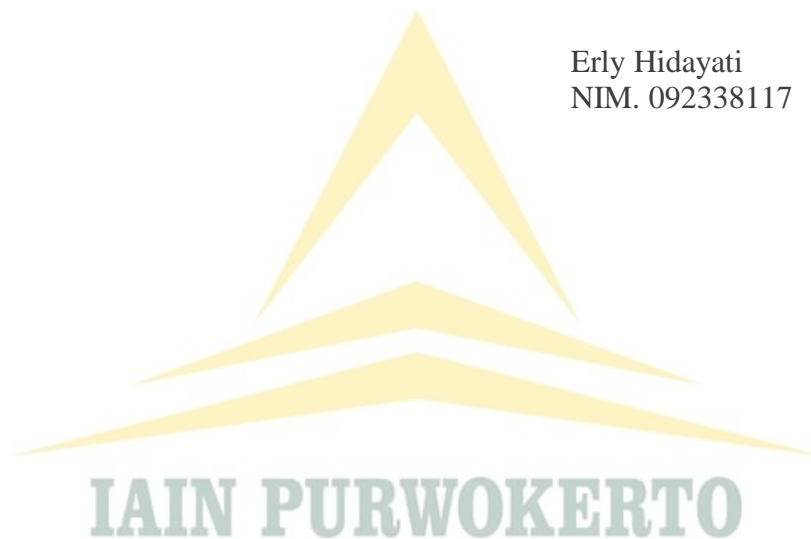
5. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan pengarahan selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. Hartono, M.Si., pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Segenap Dosen IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Bapak Suyono S, Pd.I., selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Sindang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah banyak memberikan pengarahan, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan skripsi penulis.
12. Kepada guru mata pelajaran Qur'an Hadist yang telah bersedia memberikan informasi terkait dengan judul skripsi penulis.
13. Kedua orang tua penulis Bapak Sumiarjo, dan Ibu Sudimah, serta semua keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas do'a dan dukungannya, tanpa do'a dan dukungan dari kalian semua mungkin penulis tidak dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan lancar.
14. Suami tersayang dan buah hati kita (Mirza Zulfadli) yang senantiasa mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan tepat.

15. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga perjuangan kita akan diberkahi Allah SWT, amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca yang budiman. Amin.

Purwokerto, 27 Agustus 2016
Penulis,

Erly Hidayati
NIM. 092338117



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	
PEMBIMBING.....	iv
.....	
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR QUR'AN HADIST

A. Konsep Motivasi Belajar.....	14
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	14
2. Pentingnya Motivasi Teori Belajar.....	18
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	19
4. Faktor-Faktor Penentu Motivasi.....	21
5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar.....	27
6. Tujuan Motivasi Belajar.....	30
B. Mata Pelajaran Qur'an Hadist	31
1. Pengertian Mata Pelajaran Qur'an Hadist	31
2. Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadist	34
3. Fungsi Mata Pelajaran Qur'an Hadist.....	34
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Qur'an Hadist.....	35
C. Menumbuhkan Motivasi Belajar Qur'an Hadist	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian`	42
B. Lokasi Penelitian	48
C. Sumber Data	49
D. Metode Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	52

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Sindang	56
B. Penyajian Data.....	60
C. Analisis Data	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran	70
C. Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist MI Ma'arif NU Sindang
- Lampiran 3 Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Sindang
- Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 6 Surat Keterangan Riset dari MI Ma'arif NU Sindang
- Lampiran 7 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi.
- Lampiran 8 Surat Keterangan Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 17 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 18 Surat Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munaqosyah

- Lampiran 21 Sertifikat PPL
- Lampiran 22 Sertifikat KKN
- Lampiran 23 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 24 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 25 Sertifikat Ujian BTA dan PPI
- Lampiran 26 Sertifikat Komputer
- Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara semua ciptaan Allah SWT yang ada di muka bumi. Manusia dikaruniai potensi yang merupakan pembeda dari makhluk lainnya, yaitu potensi akal. Dengan akalnya manusia dapat memperoleh pengetahuan melalui berfikir, pengalaman empiris, penghayatan dan berkomunikasi dengan segala yang ada dalam hidupnya.

Setiap manusia dalam hidup dipastikan selalu mengalami proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara formal maupun non formal.

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil, ketika bayi memperoleh sejumlah ketrampilan yang sederhana. Selama masa kanak-kanak dan masa remaja diperoleh sejumlah sikap, nilai dan ketrampilan hubungan sosial, demikian pula diperoleh kecakapan dalam berbagai mata ajaran di sekolah, kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain (Gleder Margaret E Bell: 1).

Belajar dapat juga diartikan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Oemar Hamalik, 2008: 28).

Dalam hal ini, belajar tidak lepas dari pendidikan karena pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh Warga Indonesia, setiap orang memiliki tanggung jawab mengentaskan dan mengembangkan pendidikan mulai dari lembaga informal yaitu keluarga (Moh Roqib dan Nurfuadi, 2009 : 72).

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, M. Ed, 2008: 10).

Pendidikan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Ada dua buah konsep kependidikan yang saling berkaitan yakni belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Proses belajar-mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar (Sardiman, A.M. 2007: 14).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakannya itu tidak menyentuh kebutuhannya. Maslow (1943, 1970)

sangat dipercaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 149).

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan materi agama lebih banyak dibandingkan dengan sekolah dasar (SD). Salah satu studi yang diajarkan disekolah dalam bidang agama adalah Pendidikan Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memang bukan menjadi satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Qur'an dan Hadits untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan

prilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Qur'an dan Hadits (Departemen Agama RI, 2006: 13).

Pada dasarnya mata pelajaran Qur'an Hadits berfungsi untuk:

1. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al- Qur'an dan Hadits
2. Membimbing, mendorong dan membina kemampuan dan kegemaran dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits.
3. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman kandungan ayat-ayat Al- Qur'an Hadits dalam prilaku peserta didik sehari-sehari (Departemen Agama RI, 2006: 14).

Dalam belajar diperlukan prinsip-prinsip seperti dorongan atau motivasi. Belajar yang baik harus memusatkan perhatian terhadap bahan yang sedang dipelajari, hal-hal yang dipelajari sering dibaca meskipun secara garis besar menyakini bahwa semua pelajaran disekolah nantinya akan berguna meskipun secara garis besar menyakini bahwa semua pelajaran disekolah nantinya akan berguna, biarpun sudah tidak sekolah lagi.

Belajar Qur'an Hadits memerlukan motivasi yang kuat, karena motivasi merupakan daya penggerak didalam diri seseorang yang belajar tersebut, sehingga tujuan belajar tercapai. Motivasi timbul karena seseorang merasa butuh dan tertarik belajar. Ini berarti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar Qur'an Hadits peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik merupakan hal yang penting. Sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa motivasi

bagian yang dapat berkeinginan menggerakkan, mengaktifkan, menyalurkan dan menyerahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati, 2009: 80).

Menurut Mc. Donald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga didalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Motivasi belajar akan membuat anak didik lebih bersemangat dalam belajar dan akan membuat anak didik lebih terfokus pada mata pelajaran. Adanya motivasi yang tinggi pada diri anak akan mendorong mereka untuk lebih giat dalam menerima pelajaran dengan baik, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Menurut Sardiman dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Pentingnya motivasi dalam belajar sehingga tugas guru dalam memberikan pada anak adalah membesarkan semangat belajar. Maksudnya ialah supaya anak yang belajar mau berusaha, sebagai contoh jika dia menghabiskan dana belajar dan masih ada adik-adiknya yang dibiayai oleh orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus (Dimiyati, 2009: 85)

Proses pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Agama islam di MI Ma'arif NU Sindang masih menggunakan sistem guru bidang studi (guru mapel). Untuk mata pelajaran Qur'an Hadits yang dimapelkan yaitu dari kelas

IV sampai kelas VI, yang diampu oleh Bapak Imam Sya'bani, S.Ag. dalam hal ini penulis hanya akan meneliti pembelajaran Qur'an Hadits kelas IV dan kelas V semester II.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 november 2013 dengan pengawas PPAI Kecamatan Mrebet perihal hasil prestasi belajar Qur'an Hadits MI MAa'arif NU Sindang memiliki indeks prestasi yang meningkat dibandingkan madrasah lain sehingga peneliti melakukan observasi tindakan ke MI Ma'arif NU Sindang untuk melihat proses pembelajaran. Dari hasil obeservasi dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dilakukan oleh guru mampu membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran anak, materi yang disampaikan pun mudah dipahami. Menumbuhkan motivasi menurut Ngalim Purwanto yaitu "pendorong" suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah apa yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang disebabkan karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan dengan melakukan beberapa usaha yang mana usaha tersebut karena mempunyai tujuan dan harapan yang harus terwujud.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Di MI Ma'arif NU Sindang Mrebet Purbalingga ini, Motivasi siswanya sangat tinggi, ditandai dengan adanya kemauan keras siswa dalam mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadits, dengan sempurna yang sesuai

dengan indikator keberhasilan. Motivasi ekstrinsik dari Guru juga mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan siswa dalam proses pembelajaran, Sehingga para siswa berlomba-lomba belajar dengan sungguh-sungguh. Proses pembelajaran dan motivasi yang diberikan guru guru mata pelajaran Qur'an Hadits berbeda dengan dengan mata pelajaran agama yang lain seperti fiqih, dan akidah akhlak hal ini ditandai dengan tingkat keberhasilan siswa cukup memuaskan dan di tandai dengan hasil belajar siswa yang dicapai dua tahun terakhir meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui motivasi yang dilakukan oleh guru MI Ma'arif NU Sindang dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar Qur'an Hadits, sehingga penulis mengambil judul "Menumbuhkan Motivasi Belajar Qur'an Hadits Di MI Ma'arif NU Sindang Mrebet Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014".

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul ini, perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah berkaitan dengan judul skripsi, serta terhindar dari kesalahpahaman maka perlu penulis memberikan penegasan istilah berkaitan dengan judul skripsi:

1. Menumbuhkan

Menumbuhkan adalah membuat tumbuh secara teratur untuk menjadikan sesuatu lebih besar, lebih baik, lebih efektif dan sebagainya

(Abdul Gafur, 1989: 21)

Menumbuhkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya atau cara agar tujuan yang diinginkan menjadi lebih baik dan terarah sesuai ajaran Islam.

2. Motivasi belajar

Motivasi adalah daya yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik (H. Hamzah B. Uno, 2007: 3).

Menurut Mc. Donald Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh tingkah laku yang disengaja.

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar dari mulai dari kecil, ketika bayi memperoleh sejumlah ketrampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya. Selama masa kanak-kanak dan masa remaja diperoleh kecakapan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah, kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain (Glader, Margaret E Bell, 1991: 1).

Jadi pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan

perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Jadi menurut penulis motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun dari luar baik guru maupun keluarga yang terdapat dalam diri siswa untuk berubah menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran.

3. Qur'an Hadits

Qur'an Hadits yaitu bidang yang memberikan pendidikan untuk mengamalkan dan memahami Al-Qur'an, sehingga mampu membaca fasih dan menafsirkan Ayat-ayat terpilih serta memahami Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW tersebut.

Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT (Departemen Agama RI, 2006: 13).

Jadi menurut penulis Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran adalah salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi materi tentang al-Qur'an dan hadits sebagai salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam sekolah berbasis madrasah yang dikeluarkan dari Kantor Kementerian Agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Menumbuhkan Motivasi Belajar Qur’an Hadits di MI Ma’arif NU Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Menumbuhkan motivasi belajar apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas, inisiatif dan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Qur’an Hadits di MI Ma’arif NU Sindang.
- b. Mengetahui gambaran Menumbuhkan Motivasi belajar Qur’an Hadits pada siswa-siswi MI Ma’arif NU Sindang.

2. Manfaat penelitian

- a. Menambah wawasan, kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri penulis terutama dalam memahami Pengembangan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma’arif NU Sindang.
- b. Menambah masukan dan gambaran bagi para siswa pendidik MI Ma’arif NU Sindang.
- c. Sebagai bahan informasi bagi penulis lain, untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
- d. Menambah bahan pustaka bagi STAIN Purwokerto berupa hasil penelitian dibidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Pustaka ini dimaksud untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa literature yang berhubungan dengan penelitian yang penulis angkat:

Berdasarkan penelitian yang pertama Eva Dwi Oktafiana (2010) yang berjudul” *Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar mata Pelajaran Fikih di MTS Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011*”.

Penulis yang kedua yaitu Siti Memunah (2011) yang berjudul:” *Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Pada siswa kelas VIII MtsN Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012*”.

Berdasarkan kesimpulan dari skripsi diatas terdapat suatu persamaan dan perbedaan didalam penelitian yang dilakukan penulis. Persamannya adalah sama-sama mengangkat tentang motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi yang penulis angkat adalah subjek dan objek penelitian dan motivasi belajar yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Qur’an Hadits lebih menekankan pada pengembangan agar anak termotivasi untuk berprestasi dan lebih termotivasi untuk mempraktekannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi meliputi halaman formalitas, yaitu halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, katapengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai V, yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Metode Belajar dan Mata Pelajaran Qur'an Hadits membahas tentang kajian sumber atau literatur yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini, yang terdiri dari A. Konsep Motivasi Belajar. (1) pengertian motivasi belajar, (2) teori motivasi belajar, (3) pentingnya motivasi dalam belajar, (4) fungsi motivasi dalam belajar, (5) prinsip-prinsip motivasi belajar, (6) faktor-faktor motivasi belajar, (7) tujuan motivasi belajar. B. Mata pelajaran Qur'an Hadits yang meliputi pengertian Pembelajaran Qur'an Hadits, Tujuan Qur'an Hadits, Fungsi Qur'an Hadits, Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Qur'an Hadits, ruang lingkup Qur'an Hadits, Menumbuhkan Motivasi Belajar Qur'an Hadits.

Bab III, tentang Metode Penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV, Pembahasan dan Analisis Data, dalam bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data mengenai menumbuhkan motivasi belajar Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

Bab V, Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dan pada bagian akhir penyusunan skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR QUR'AN HADIST

A. Konsep Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah daya yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik Dalam memenuhi kebutuhannya (H. Hamzah B. Uno, 2007: 3)

Menurut Mc. Donald, Motivasi suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efek (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Defenisi itu berisi tiga hal, yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.
- 2) Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 148)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah apa yang menyebabkan seseorang terdorong

untuk melakukan sesuatu yang disebabkan karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan dengan melakukan beberapa usaha yang mana usaha tersebut karena mempunyai tujuan dan harapan yang harus terwujud.

b. Teori Motivasi Belajar

Menurut Ngalim Purwanto (2002: 74-77), ada lima teori motivasi diantaranya:

1) Teori hedonisme

Hedone berasal dari Bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Jadi Hedonisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Oleh karena itu dalam memecahkan segala permasalahan manusia cenderung memilih alternative pemecahan yang dapat mendatangkan kesulitan atau yang mengundang resiko besar dan lebih suka melakukan sesuatu yang akan mendatangkan kesenangan agar tidak terlalu larut dalam kesenangan.

2) Teori naluri

Manusia memiliki tiga dorongan nafsu (naluri) pokok, yaitu: dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri, dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri dan mempertahankan jenis.

Dengan melihat ketiga naluri pokok tersebut, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang

diperbuatanya dalam kehidupan sehari-hari itu, karena mendapatkan dorongan dan gerakan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini, untuk motivasi seseorang harus didasarkan atas naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

3) Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa segala tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, akan tetapi berdasarkan atas pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan dan lingkungan tempat ia hidup. Maka yang menyebabkan munculnya tindakan tersebut dapat dilihat dan dipengaruhi dari latar belakang kehidupan lingkungan dan kebudayaan seseorang tersebut.

4) Teori daya dorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dan teori reaksi yang dipelajari daya pendorong. Apabila ingin memotivasi seseorang maka harus berdasarkan atas daya dorong yaitu atas naluri dan juga reaksi yang di pelajari dari lingkungan kebudayaan yang dimiliki.

5) Teori kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu dalam memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui apa kebutuhan dari orang yang akan termotivasi. Di

dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan manusia itu berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan tingkat kebutuhan itu adalah latar belakang pendidikan, tinggi rendahnya kedudukan, pengalaman masa lampau, pandangan atau falsafah hidup, cita-cita dan harapan masa depan dari tiap-tiap individu.

Menurut Maslow yang dikutip oleh Slameto, menyatakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan tertentu, kebutuhan-kebutuhan inilah yang memotivasi tingkah laku seseorang, diantara kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Fisiologi yaitu kebutuhan manusia yang paling mendasar, meliputi: makan, pakaian, tempat berlindung, dan lain-lain.
- b) Rasa aman yaitu kebutuhan kepastian akan keadaan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, yang akan menimbulkan kecemasan dalam diri seseorang.
- c) Rasa cinta yaitu kebutuhan afeksi dan berhubungan dengan kasih sayang dengan orang sekitar.
- d) Penghargaan yakni kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati orang lain.
- e) Aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapat pengetahuan, ketrampilan dan mengerti sesuatu.

- f) Kebutuhan estetika yaitu kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dan sesuatu tindakan (1991: 171-172).

2. Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan ang dapat memberi arah dan kebutuhan pada tingkah laku tersebut. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Motivasi sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, contohnya setelah seorang siswa membaca satu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia akan kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia diketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan adik masih dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan dan kemudian bekerja (diselaraselanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar dirumah membantu orang tua, dan bermain dengan teman sebaya, apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.

Kelima hal tersebut membuktikan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya dikursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Sedikitpun hatinya tidak bergerak untuk mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Ketidakminatan dalam suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab betapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa saja yang disampaikan oleh guru. Itu sebagai pertanda anak didik itu tidak mempunyai dalam belajarnya. Sedikitpun motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bias ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak dapat keluar dari kesulitan dalam belajar.

Baik motivasi intrinsik atau ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap triplikasi dalam perbuatan. Dorongan itu fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itu baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam perbuatan dalam belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 156).

Selain itu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak sebenarnya dilatarbelakangi oleh oleh sesuatu yang dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka melakukan sesuatu pekerjaan atau kegiatan. Seseorang yang mempunyai motivasi akan menentukan intensitas usaha seseorang.

Ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk membuat jadi, sebagai penggerak atau motor untuk melepaskan energi

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2007: 125).

Dalam bukunya Ramayulis, Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi mempunyai tiga faktor, antara lain:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang (Ramayulis, 2007: 171)

4. Faktor-Faktor Penentu Motivasi

Perkembangan individu tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri individu

Faktor yang berasal dari dalam individu, adalah semenjak janin masih dalam kandungan, tumbuh besar dengan sendirinya, dengan kodrat-kodrat yang dikandungnya sendiri. Faktor dari dalam diri yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu adalah :

1) Bakat atau Bawaan

Anak lahir dengan membawa bakat tertentu. Bakat ini dapat diumpamakan sebagai bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan terkandung dalam diri anak. Setiap anak memiliki bermacam-macam bakat sebagai pembawaan seperti bakat musik, seni, agama, akal yang tajam dan sebagainya. Anak yang mempunyai bakat musik misalnya, niscaya minat dan perhatiannya akan sangat besar terhadap musik. Ia akan mudah mempelajarinya, mudah mencapai kecakapan yang berhubungan dengan musik. Ia akan memperoleh prestasi luar biasa, apabila didukung oleh pendidikan dan lingkungan yang memadai, sebab bakat hanya berarti kemungkinan, bukan berarti keharusan. Dengan demikian, jelas bahwa bakat atau pembawaan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan individu.

2) Sifat-sifat keturunan

Sifat-sifat keturunan pada individu diprasakai dari kedua orang tua atau nenek moyang dapat berupa fisik atau mental. Mengenai fisik misalnya bentuk muka (hidung), bentuk badan, suatu penyakit. Sedangkan mengenai mental misalnya sifat pemalas, sifat pemaarah, pendiam dan sebagainya. Dengan demikian jelasla bahwa sifat-sifat keturunan ikut menentukan perkembangan seseorang.

3) Dorongan atau Instink

Dorongan adalah kodrat hidup yang mendorong manusia Melaksanakan sesuatu atau bertindak pada saatnya. Sedangkan

Instink kata naluri adalah kesanggupan atau ilmu tersembunyi yang menyeluruh atau membisikan kepada manusia bagaimana cara-cara melaksanakan dorongan batin. Dengan perkataan lain, instink adalah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan tanpa didahului dengan latihan. Jenis-jenis tingkah laku manusia yang digolongkan instink ini adalah Melarikan diri karena perasaan takut, Menolak karena jijik, Membangun sesuatu karena mendapatkan kemajuan.

b. Faktor yang berasal dari luar diri individu.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa perkembangan itu didorong dari dalam dan dorongan itu dapat melaju atau terlambat oleh faktor-faktor luar dirinya. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu adalah:

1) Makanan

Makanan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan individu. Hal ini terutama pada tahun-tahun pertama dari kehidupan anak, makanan merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan yang normal dari setiap individu. Apabila anak sehat dan kuat maka motivasi belajar akan menjadi lebih baik. Yang perlu diperhatikan dalam memilih makanan tidak saja dari segi kuantitas (jumlah) makanan tapi juga dari segi kualitas (mutu) makanan itu sendiri. Gizi yang cukup akan dapat menjamin pertumbuhan yang sempurna. Selain itu, dalam perspektif islam

makanan itu harus disempurnakan dengan tingkat kehalalan dan kebersihan makanan itu sendiri. Tingkat kehalalan makanan itu penting karena makanan mempunyai pengaruh yang sangat besar, tidak saja terhadap pertumbuhan dan kesehatan jasmani, melainkan juga terhadap perkembangan jiwa pikiran dan tingkah laku manusia.

2) Iklim

Iklim juga mempengaruhi terhadap perkembangan dan kehidupan anak. Sifat-sifat iklim, alam dan udara mempengaruhi pula sifat-sifat individu dan jiwa bangsa yang berada dalam iklim yang bersangkutan. Seseorang yang hidup dalam iklim tropis yang kaya raya misalnya, akan terlihat jiwanya lebih “nrimo”, dibandingkan dengan seseorang hidup dalam iklim dingin, sehingga perjuangan hidupnya pun cenderung lebih santai. Jadi, keadaan iklim dan lingkungan tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak.

3) Kebudayaan

Latar belakang budaya suatu bangsa sedikit banyak juga mempengaruhi perkembangan seseorang. Misal latar belakang budaya desa, keadaan jiwanya masih murni, masih yakin akan kebesaran dan kekuasaan Tuhan, akan terlihat lebih tenang, karena jiwanya masih berada dalam lingkungan kultur, kebudayaan bangsa sendiri yang mengandung petunjuk-petunjuk dan falsafah yang diramudari pandangan hidup keagamaan. Lain halnya dengan

seseorang yang hidup dalam kebudayaan kota yang sudah dipengaruhi oleh kebudayaan asing.

4) Ekonomi

Latarbelakang ekonomi juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orangtua yang ekonominya lemah yang tidak sanggup memenuhi kebutuhan pokok anak-anaknya dengan baik, sering kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Mereka menderita kekurangan secara ekonomis, sehingga menghambat pertumbuhan jasmani dan perkembangan jiwa anak. Bahkan tidak jarang tekanan ekonomi mengakibatkan pada tekanan jiwa, yang pada gilirannya menimbulkan konflik antara ibu dan bapak, antara anak dan orangtua sehingga menimbulkan rasa rendah diri pada anak.

5) Kedudukan anak dalam lingkungan keluarga

Bila anak merupakan anak tunggal, biasanya perhatian tercurah kepadanya, sehingga ia cenderung memiliki sebuah sifat seperti : manja, kurang bisa bergaul, menarik perhatian dengan cara kekanak-kanakan dan sebagainya. Sebaliknya, seorang anak mempunyai banyak saudara, jelas orang tua lebih sibuk membagi perhatian terhadap saudara-saudaranya itu. Oleh sebab itu anak kedua, ketiga dan seterusnya dalam suatu keluarga menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang

pertama. Hal ini dimungkinkan karena anak yang lebih muda akan banyak meniru dan belajar dari kakak-kakaknya.

c. Faktor-faktor umum

Kemudian yang menjadi faktor perkembangan individu yang merupakan motivasi bagi anak adalah faktor-faktor umum. Karena merupakan campuran dari kedua unsur tersebut sehingga dikatakan sebagai faktor umum. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Faktor Intelegensi

Intelegensi merupakan salahsatu faktor umum yang merupakan perkembangan anak sebagai motivasi. Tingkat intelegensi yang tinggi erat kaitannya dengan kecepata nperkembangan. Sedangkan tingkat intelegensi yang rendah erat kaitannya dengan kelambanaan perkembangan. Dalam berbicara misalnya, anak yang rata-rata cerdas sudah dapat berbicara pada usia 11bulan, anak yang rata-rata kecerdasannya pada usia16bulan, kecerdasan yang sangat rendah pada usia 34 bulan, dibagi anak idiot pada usia 54 bulan.

2) Jenis kelamin

Jenis kelamin memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan fisik dan mental seorang anak. Dalam hal anak yang baru lahir misal anak laki-laki sedikit lebih besar dari pada anak perempuan, tetapi anak perempuan kemudian tumbuh lebih cepat dari pada anak laki-laki. Demikian juga dalam hal kematangan anak perempuan lebih dulu dari anak laki-laki.

3) Kesehatan

Kesehatan juga merupakan salah satu faktor umum yang mempengaruhi perkembangan individu. Mereka yang kesehatan mental dan fisiknya baik akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang memadai. Sebaliknya mereka yang mengalami gangguan kesehatan, baik secara mental maupun fisik, perkembangan dan pertumbuhannya juga akan terhambat.

4) Ras

Ras juga turut mempengaruhi perkembangan seseorang. Misalnya, anak dari ras *mediterranean* (sekitar laut tengah) mengalami perkembangan fisik lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak dari bangsa Eropa utara. Demikian pula anak-anak Negro dan Ras Indian, ternyata perkembangannya lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak dari ras bangsa-bangsa yang berkulit putih dan kuning.

5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut :

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang akan melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorong. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar. Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajar sangat kuat. Dia belajar bukan ingin mendapatkan sesuatu penghargaan tetapi untuk mendapat ilmu sebanyak-banyaknya.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji seseorang berarti memberi penghargaan atas prestasi kerja orang lain, sehingga akan meningkatkan prestasi kerjanya. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan, tujuan untuk

memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil seterah kepada anak diberi sanksi berupa hukuman. Hukuman badan seperti yang sering dilakukan dalam pendidikan tradisional, tidak dipakai lagi dalam dunia, pendidikan modern seperti sekarang karena tidak mendidik. Hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, membersihkan halaman sekolah dan sebagainya.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari anak didik adalah keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu anak didik belajar. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik. Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin untuk dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dikagumi oleh guru atau oranglain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu diyakini, dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa

belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tapi juga dihari yang akan datang.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Dari berbagai penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Karena tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik. Selain memiliki buruknya prestasi belajar seorang anak didik. Selain memiliki bukunya anak didik pada mata pelajaran yang disenanginya akan selalu dibaca dan dipelajari. Wajar jika isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat.

Ulanganpun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.

6. Tujuan Motivasi Belajar

Dalam pendidikan, motivasi mempunyai peranan penting. Dengan membangkitkan motivasi, anak terangsang untuk menggunakan potensi-potensi yang dimiliki secara konstruktif dan produktif untuk mencapai tujuan, dan tujuan itu dianggapnya sebagai kebutuhan yang harus diraihinya. Agar anak didik terangsang untuk menggunakan potensi-potensi yang dimiliki secara konstruktif dan produktif untuk mencapai tujuan, guru harus mampu mengembangkan motivasi tepat pada setiap anak didik pada waktu belajar

Secara umum, tujuan motivasi ialah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan dari motivasi adalah dapat menggerakkan atau memacu para siswa agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan

pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah. Suatu tindakan memotivasi atau memberikan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu setiap orang yang akan diberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian yang akan dimotivasi, termasuk didalamnya antara seorang guru dan siswanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan motivasi adalah sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam suatu pembelajaran. Dalam hal itu, motivasi bukan hanya usaha untuk membuat siswa tertarik dengan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, melainkan juga sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam suatu pembelajaran disekolah.

B. Mata Pelajaran Qur'an Hadist

1. Pengertian Pembelajaran Qur'an Hadist

Pendidikan Qur'an Hadits sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran itu dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar, penentu metode belajar dan juga penilai kemajuan belajar meminta para pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Kata Qur'an dari segi bahasa Qur'an adalah bentuk masdar dari kata kerja Qoro'a yang berarti bacaan (--). Menurut Drs. H.M.Khudri Umar. Menyatakan Al-qur'an berpendapat bahwa:

“Alqur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (Mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas” (Chabib Toha, 1999: 24).

Allah berfirman dalam surat al-Ma'idah ayat 17:

ادَاتِ شَيْءًا لِّلّٰهِ مِنْ يَمَلِكُ فَمَنْ قُلُومَرِيْمَ ابْنِ الْمَسِيْحِ هُوَ اللّٰهُ اِنْ قَالُوْا الَّذِيْنَ كَفَرْنَا لَقَدْ رَضِ السَّمٰوٰتِ مَلِكٌ وَّلِلّٰهِ جَمِيْعًا اَلْاَرْضِ فِيْ وَمِنْ وَاُمُّهُ مَرِيْمَ ابْنِ الْمَسِيْحِ يُّهَلِكُ اَنْ اَرَقَدِيْرُ شَيْءٍ كُلِّ عَلٰى وَاَللّٰهُ يَشَاءُ مَا خَلَقَ بَيْنَهُمَا وَمَا وَاَلَا

” Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada

cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”(Soenarjo, 1971: 161).

Hadist atau *al-hadits* menurut bahasa mempunyai tiga arti: Pertama, hadits berarti al-jadid (sesuatu yang baru); lawan kata al-qadim (sesuatu yang lama). Bentuk jamaknya, hadits, hudatsa’, dan huduts. Kedua, hadits berarti al-qarib (sesuatu yang dekat; belum lama terjadi), seperti perkataan dia adalah orang yang baru saja memeluk agama islam. Ketiga, hadits berarti al-khabar (suatu berita), yaitu suatu yang dipercekapkan dan dipindahkan seseorang kepada orang lain (Chabib Toha, 1999: 60).

Dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa pengertian mata pelajaran Qur’an Hadits adalah sebagai berikut:

“Mata Pelajaran Qur’an Hadits merupakan unsur mata pelajaran PAI pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al-Qur’an dan Al-hadits sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari”.(Depag RI, 2004: 2).

Dapat disebutkan pula bahwa pembelajaran Qur’an Hadits adalah proses interaksi aktif antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar untuk mendapatkan pengalaman belajar pada mata pelajaran Qur’an Hadits yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang aktif sebagai pendidik, tetapi peserta didik juga harus sama-sama aktif. Disamping itu dalam setiap pembelajaran antara satu komponen dengan komponen yang lain saling melengkapi dalam mencapai tujuan pembelajaran. komponen pembelajaran disini tidak hanya pendidik dan peserta didik saja, tetapi motivasi belajar yang dipilih guru juga sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran Qur'an Hadits semua komponen-komponen tersebut harus ada, saling mendukung dan melengkapi.

2. Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadist

Dalam setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang dihasilkan.

Adapun tujuan Qur'an Hadits pada madrasah ibtidaiyah adalah:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan Hadits.
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits (Modul PLPG, 2011: 180).

3. Fungsi Mata Pelajaran Qur'an Hadist

Dari beberapa uraian diatas, maka fungsi mata pelajaran Qur'an Hadits pada madrasah ibtidaiyah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-qur'an serta kandungan Qur'an Hadits.
- b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.

- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran agama islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
 - e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 - f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya (Depag RI, 2004: 2-3).
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Qur'an Hadist
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah merupakan perkembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dari adanya perkembangan itu yang menyebabkan adanya perubahan-perubahan termasuk pada segi evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dipakai adalah evaluasi pembelajaran berbasis kelas yaitu suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi dari hasil peserta didik yang dilakukan guru dalam rangka menetapkan tingkat penguasaan dan pencapaian peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang

telah ditetapkan didalam standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar sebagaimana terdapat pada kurikulum.

Standar kompetensi yang dimaksud adalah standar kompetensi mata pelajaran yaitu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran (Departemen Agama, 2004: 14). Adapun Standar kompetensi mata pelajaran Qur'an Hadits kelas IV dan kelas V Semester II adalah:

- a. Memahami arti surat pendek serta hadits tentang niat dan silaturahmi.
- b. Menerapkan kaidah ilmu tajwid (Choirul Fata, 2008: x).

Sedangkan kompetensi Dasar mata pelajaran Qur'an Hadits kelas IV dan kelas V semester II sebagai berikut:

- a. Al-qur'an Surat Al-lahab.
- b. Hadits tentang niat.
- c. Hadits tentang silaturahmi.

C. Menumbuhkan Motivasi Belajar Qur'an Hadist

Menumbuhkan adalah membuat tumbuh secara teratur untuk menjadikan sesuatu lebih besar, lebih baik, lebih efektif dan sebagainya (Abdul Gafur, 1989: 21)

Menumbuhkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya atau cara agar tujuan yang diinginkan menjadi lebih baik dan terarah sesuai ajaran islam.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang

berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar dan untuk meningkatkan minat anak didik agar lebih bergairah dalam belajar. Berbagai macam teknik dapat dilakukan misalnya kenaiakan tingkat, penghargaan, piagam-piagam prestasi, pujian, dan celaan yang berguna untuk mendorong siswa agar mau belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 158).

Ada beberapa upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits pada siswa, antara lain:

1. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar yaitu, dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. *discovery learning* dan metode *sumbang saran (brain storming)* memberikan kebebasan semacam ini. Untuk mendapatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya

2. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan - harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik dimasa lalu. Dengan demikian, guru

dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik. Harapan yang dibedakan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu yang tak disenangi oleh anak didik. Jadi, jangan coba-coba menjual harapan munafik bila tidak ingin dirugikan oleh anak didik.

3. Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Bentuk-bentuk motivasi belajar sebagaimana diuraikan di depan merupakan motivasi ekstrinsik, di mana masalah hadiah dan pujian, dan memberi angka telah dibahas lebih mendalam. Insentif yang demikian diakui keampuhannya untuk membangkitkan motivasi secara signifikan.

4. Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Disini kepada guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus dibedakan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha menghentikan perilaku anak didik yang negative dengan memberi galar yang tidak baik adalah

kurang manusiawi. Jangankan anak didik, guru pasti tidak senang diberi gelar yang tidak baik. Jadi, cara mengarahkan perilaku anak didik adalah memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik. seperti dikutip oleh Gage Berliner (1979). French dan Raven menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi anak didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran.

a) Penggunaan pujian verbal

Alat yang cukup dapat dipercaya untuk mengubah prestasi dan tingkah laku akademis ke arah yang diinginkan. kata-kata seperti “bagus”, “baik”, “pekerjaanmu baik” yang diucapkan segera setelah anak didik selesai menyelesaikan pekerjaan yang diperintahkan atau mendekati tingkah laku yang diinginkan, merupakan pembangkit motivasi yang besar.

b) Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana

Tes dan nilai dapat menjadi suatu kekuatan untuk memotivasi anak didik. Anak didik belajar bahwa ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian memberikan tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu memberikan informasi kepada anak didik dan untuk menilai penguasaan dan kemajuan anak didik, bukan untuk menghukum atau membandingkan anak didik lainnya.

c) Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi

Didalam diri anak didik ada potensi yang besar yaitu ingin rasa tahu terhadap sesuatu. Potensi ini dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Rasa ingin tahu pada anak didik melahirkan kegiatan yang positif, yaitu eksplorasi. Keinginan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam situasi yang baru merupakan desakan eksploratif dari dalam anak didik.

d) Melakukan yang luar biasa

Untuk mendapatkan perhatian, guru dapat melakukan hal yang luar biasa, misalnya meminta anak didik melakukan penyusunan soal-soal tes, menceritakan problem guru dalam belajar dimasa lalu ketika sedang sekolah seperti mereka.

e) Merangsang hasrat anak didik

Contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha dan berprestasi dalam belajar. Berikan kepada anak didik penerimaan social, sehingga ia tahu apa yang dapat diperolehnya bila ia berusaha lebih lanjut.

f) Memanfaatkan apersepsi anak didik

Pengalaman anak didik baik yang didapat disekolah maupun diluar sekolah dapat dimanfaatkan ketika guru sedang menjelaskan materi pengajaran.

- g) Terapkan konsep-konsep apa prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar anak didik lebih terlibat dalam belajar.
- h) Minta kepada anak didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya
- i) Pergunakan simulasi dan permainan
Hal ini akan memotivasi anak didik meningkatkan interaksi, menyajikan gambaran yang jelas mengenai situasi kehidupan yang sebenarnya melibatkan anak didik secara langsung dalam proses belajar.
- j) Perkecil daya tarik sistem informasi yang bertentangan agar diperoleh temannya, anak didik melakukan hal yang tidak diinginkan oleh guru dalam hal ini guru sebaiknya melibatkan ketua kelas dalam aktifitas yang berguna (menyusun tes, mewakili sekolah dalam pameran), sehingga temannya akan meniru hal yang positif.
- k) Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap anak didik dari keterlibatannya dalam belajarnya, yaitu anak didik harus melakukan ujian yang materi dan gagasan-gagasannya belum pernah diajarkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Suatu data dikatakan ilmiah apabila dilaksanakan dengan menggunakan metode, karena metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Untuk memudahkan jalannya penelitian dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu adanya metode penelitian. Adapun metode yang digunakan penelitian ini, yaitu:

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek kajian dan tempatnya, metode penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala (Sutrisno Hadi, 1994:11)

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan yang disebut dengan penelitian kualitatif-deskriptif, yang mencoba memberikan interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta-fakta sosial yang sebenarnya. Penelitian deskriptif adalah sifatnya, sedangkan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitiannya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memaparkan atau menggambarkan suatu masyarakat atau suatu kelompok dengan jelas dan terperinci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,

dan lain-lain, secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Latar alamiah

Penelitian kualitatif melakukan pada latar alamiah, menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng, hal ini dilakukan karena penelitian ini menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai kebutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi: *Pertama*, tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman. *Kedua*, konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan. *Ketiga*, sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari (Lexy J. Moloeng, 2008: 8).

Penjelasan di atas membawa penulis untuk memasuki dan melibatkan sebagian waktunya apakah di sekolah, keluarga, tetangga, dan lokasi lainnya untuk meneliti masalah pendidikan.

2. Manusia Sebagai Alat (instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan

karena, jika memanfaatkan alat bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu seperti yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya.

Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, penulis berperanserta pada proses penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan yang ada di lokasi penelitian.

3. Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang diteliti.

4. Analisis Data Secara Induktif

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif digunakan karena beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan sebagai yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan antara penulis dan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat

tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori dari Dasar

Teori dari dasar (*grounded theory*) yaitu pengumpulan sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan yang saling berhubungan. Jadi, penulis dalam hal ini menyusun atau membuat gambaran yang makin menjadi jelas sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya diuji.

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak ada teori apriori yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan yang mungkin akan dihadapi. *Kedua*, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. *Ketiga*, teori dari-dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.

6. Deskriptif

Di sini berarti data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan memiliki kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Dengan demikian, lapran penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut biasanya diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen, foto, dan lainnya.

7. Lebih Mementingkan Proses dari pada Hasil

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal ini karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

8. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas di dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan. *Pertama*, batas menentukan kenyataan yang kemudian mempertajam fokus penelitian. *Kedua*, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara penulis dan fokus.

9. Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data kualitatif, maka perlu dilakukan beberapa proses di dalam menganalisis data, antara lain: *pertama*, mencatat data yang ada di lapangan. *Kedua*, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya. *Ketiga*, berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

10. Desain yang Berifat Sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan di lapangan.

Kedua, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara penulis dan kenyataan. *Ketiga*, bermacam-macam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan. Dengan demikian, desain khususnya yang telah ditetapkan terlebih dahulu apabila penulis ke lapangan dapat saja diubah.

11. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama

Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, susunan kenyataan dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti. *Kedua*, hasil penelitian bergantung pada hakekat dan kualitas hubungan antara pencari dan yang dicari. *Ketiga*, konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

Adapun penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk keperluan (Lexy J. Moloeng, 2008: 7):

- a. Pada penelitian awal dimana subjek penelitian tidak didefinisikan secara baik dan kurang dipahami.
- b. Pada upaya pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasional.
- c. Untuk penelitian konsultatif.
- d. Memahami isu-isu rumit suatu proses.
- e. Memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang.
- f. Untuk memahami isu-isu yang sensitif.

- g. Untuk keperluan evaluasi.
- h. Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif.
- i. Digunakan untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian.
- j. Digunakan untuk lebih dapat memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Sindang Mrebet Purbalingga, yang tepatnya terletak di desa Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Sindang Mrebet Purbalingga adalah merupakan sebuah sekolah pada jenjang pendidikan dasar yang berciri khas Agama Islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, dimana kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dalam pembelajaran terdapat mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dalam hal ini mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang alokasi jam pelajarannya lebih sedikit dari pada mata pelajaran umum (yang di UN-kan). Dan untuk menyikapi hal itu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan berbagai macam strategi yang bervariasi, dan dalam pembelajaran materi pokok memahami arti surah pendek beliau menggunakan pengembangan motivasi belajar yang dianggap lebih efektif untuk memahami peserta didik.

2. Dilihat dari nilai hasil belajar siswa untuk mata pelajaran al-Qur'an Hadits se-Kecamatan Mrebet ternyata MI Ma'arif NU Sindang merupakan sekolah yang mempunyai peringkat terbaik diantara 5 madrasah dalam satu kecamatan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dimana penulis dapat memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijadikan subjek dan objek penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau yang diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang ataupun apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. (Suharsini Arikunto, 1998 : 122)

Dalam penelitian ini, sebagai subjek penelitian antara lain:

- a. Guru Kelas di MI Ma'arif Nu Sindang sebanyak 1 orang yaitu Pak Imam Sya'bani S.Pd.I dari sini penulis mendapat informasi terkait menumbuhkan motivasi belajar Qur'an hadist di MI Ma'arif Nu Sindang.
- b. Siswa MI Ma'arif Nu Sindang dari sini penulis mengetahui sejauh mana menumbuhkan motivasi siswa Qur'an hadist.
- c. Kepala Sekolah yaitu Suyono, S.Pd.I dari sini penulis memperoleh informasi tentang menumbuhkan motivasi Qur'an Hadist dan upaya yang sekolah lakukan untuk peserta didik memiliki nilai motivasi yang tinggi

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang dijadikan sasaran untuk diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu kegiatan atau aktifitas yang terkait dengan menumbuhkan motivasi belajar Qur'an hadist MI Ma'arif Nu Sindang.

D. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sustrisno Hadi, 2000:136)

Dari definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung

Melalui observasi, deskripsi objektif dari individu-individu dalam hubungannya yang aktual satu sama lain dan hubungan mereka dengan lingkungannya dapat diperoleh. Dengan mencatat tingkah laku ekspresi mereka yang timbul secara wajar, tanpa dibuat-buat, teknik observasi menjadi proses pengukuran (evaluasi) itu tanpa merusak atau mengganggu kegiatan-kegiatan normal dari kelompok atau individu yang diamati. Data

yang dikumpulkan melalui observasi mudah dan dapat diolah dengan teknik statistik konvensional.

Dengan metode ini, teknisnya yaitu penulis secara langsung mengamati berbagai macam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan penulis.

Ada beberapa alasan kenapa metode observasi digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Lexy J. Moloeng, 2008: 174)

Pertama, teknik observasi ini didasarkan atas pengamatan secara langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya penulis ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, maka jalan yang ditempuhnya adalah dengan mengamati sendiri objek yang diteliti secara langsung.

Kedua, teknik observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang sebagaimana terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Ketiga, observasi memungkinkan penulis mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.

Keempat, menghindari kekeliruan yang mungkin terjadi. Mungkin karena penulis kurang mengingat peristiwa atau hasil wawancara, atau mungkin ada data-data yang diperoleh ada yang kurang dan sebagainya. Untuk hal itu, maka penulis melakukan observasi.

Kelima, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, observasi menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Keenam, teknik observasi memungkinkan penulis mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika penulis ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara secara sederhana dapat diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:231). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang didokumentasikan oleh madrasah yang bisa mendukung hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam

pola, kategori, dan satuan uraian dasar kemudian membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009: 335).

Sesuai data yang diperoleh maka penulis menggunakan analisa data secara kualitatif yaitu data yang diperoleh disusun secara sistematis dan analisis secara kualitatif untuk memperoleh kejelasan pokok masalah yang dibahas.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif Analisis

Yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 207-208). Metode ini penulis gunakan untuk menyajikan dan menganalisis data yang telah terkumpul.

2. Metode Berpikir Induktif

Cara berpikir induktif adalah cara berpikir dalam pembahasan yang konkrit kemudian ditarik kesimpulan secara umum (Sutrisno Hadi, 2004: 47). Cara ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan dari data-data yang bersifat umum sehingga diperoleh pengertian yang jelas sebagai bahan dalam skripsi ini.

3. Triangulasi Data

Untuk menyajikan keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Denzim, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, 1996: 178) terdapat 4 (empat) macam triangulasi. Sebagaimana teknik pemeriksaan, yakni dengan memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

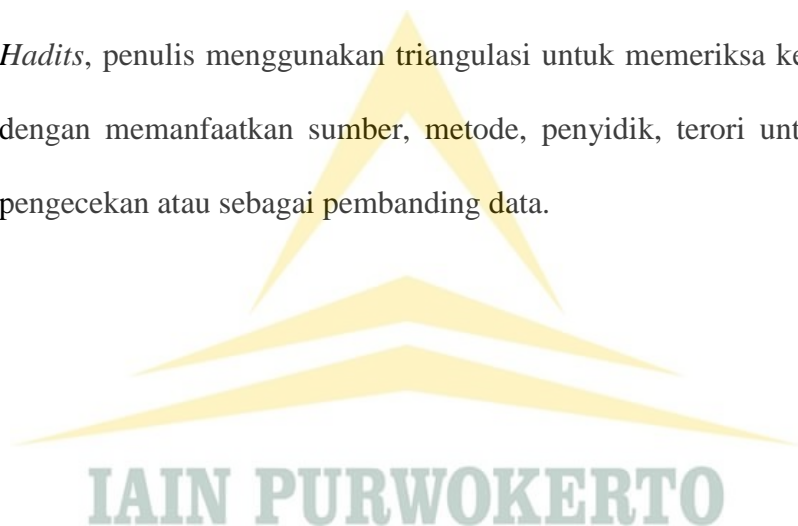
Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Tujuannya untuk memperkaya data hingga data yang absah dapat ditemukan. Misalnya untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits dapat dilakukan melalui wawancara dengan guru, biasa juga hasil wawancara tersebut dibandingkan dengan pendapat kepala madrasah tentang hal itu, atau penulis juga biasa mengadakan pengamatan langsung terhadap proses kegiatan belajar mengajar.

Triangulasi dengan metode dilakukan untuk memeriksa derajat kepercayaan terhadap data dengan beberapa teknik pengumpulan data atau beberapa sumber data dengan metode yang sama. Misalnya untuk mengetahui bagaimana struktur organisasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Sindang, baik itu kepala madrasah, dewan guru, maupun pengurus lain selain itu, data juga dapat diperoleh dengan melihat dokumentasi atau dengan pengamatan langsung terhadap fenomena yang tampak.

Triangulasi penyidik dilakukan dengan mengadakan pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan penulis lain. Data yang diperoleh penulis lain. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekeliruan dalam pengumpulan data.

Triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang berupa fakta lapangan dengan menggunakan beberapa teori pembanding.

Dalam penelitian tentang *Menumbuhkan Motivasi Belajar Qur'an Hadits*, penulis menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik, teori untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Sindang

Sekilas tentang “MI MA'ARIF NU SINDANG”. MI Ma'arif NU Sindang adalah Madrasah Ibtidaiyah swasta atau salah satu lembaga pendidikan dasar setingkat SD yang beralamat di Jalan Raya Sindang, tepatnya di RT 02 RW 01 Desa Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri pada tanggal 01 Juli 1959 lembaga pendidikan Ma'arif dengan Nomor Statistik Sekolah 112333030118.

Berikut keadaan tanah, gedung, mebelair yang dimiliki MI Ma'arif NU Sindang:

1. Jumlah ruang kelas : 6 unit
2. Jumlah ruang guru : 1 unit
3. Jumlah ruang UKS : 1 unit
4. Luas tanah seluruhnya : 2.690 m²
5. Luas bangunan : 354 m²
6. Luas halaman : 345 m²
7. Meja guru : 9 unit
8. Kursi guru : 9 unit
9. Meja Anak : 99 unit
10. Kursi Anak : 106 unit
11. Papan tulis : 6 unit
12. Almari : 6 unit
13. Rak buku : 2 unit

(Sumber: wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Sindang dikutip 22 Februari 2014)

Tabel 1
Jumlah murid pada tahun pelajaran 2013/2014

No.	Kelas	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	11	12	23
2.	II	11	7	18
3.	III	8	16	24
4.	IV	11	11	22
5.	V	6	9	15
6.	VI	5	6	11
	Jumlah	52	61	113

(Sumber: Dokumentasi MI Ma'arif Sindang tahun pelajaran 2013/2014 dikutip 22 Februari 2014)).

Tabel 2
Keadaan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU Sindang

No	Nama Guru/ NIP	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Tahun	Jabatan	Mulai bekerja di sini
1	Suyono, S.Pd.I	L	Purbalingga, 30 April 1976	S1 2005	KS	01 Juni 2005
2	Arif Hidayat, A.Ma	L	Purbalingga, 17 Sept 1958	D2 1999	Guru	17 Juli 1983
3	Imam Sya'bani, S.Ag	L	Purbalingga, 02 Maret 1967	S1 2009	Guru	1 Maret 2007
4	Ranu Subrojo, S.Pd.I	L	Purbalingga, 15 Maret 1969	S1 2009	Guru	01 Maret 2007
5	Ika Indriyani, S.Pd.I	P	Purbalingga, 28 Mei 1976	D2 2009	Guru	01 Sept 2009
6	Aizatul Fikriyah, S.Pd.I	P	Purbalingga, 07 April 1973	S1 2008	Guru	17 Juli 2006
7	Begya, A.Ma	L	Purbalingga, 01 Juni 1987	S1 2010	Guru	17 Juli 2005
8	Mugi Rahayu S.Pd.I	P	Purbalingga, 15 Feb 1986	S1 2006	Guru	17 Juli 2007

(Sumber: Dokumentasi MI Ma'arif NU Sindang tahun pelajaran 2013/2014 dikutip 22 Februari 2014)

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di MI Ma'arif NU Sindang tahun pelajaran 2013/2014 adalah:

Tabel 3
KKM MI Ma'arif NU Sindang

No	Komponen	Kriteria Ketuntasan Minimal						Ket
		I	II	III	IV	V	VI	
A	Mata Pelajaran							
1	Pendidikan Agama							
	a. Al Qur'an Hadits	65	65	68	73	73	73	
	b. Akidah Akhlak	65	65	68	73	73	73	
	c. Fiqih	65	65	68	73	73	73	
	d. SKI	-	-	56	60	68	68	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	61	61	61	68	68	68	
3	Bahasa Indonesia	60	60	60	71	71	71	
4	Bahasa Arab	-	-	-	50	55	65	
5	Matematika	55	55	60	65	65	65	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	60	60	70	70	70	70	
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	62	62	62	68	68	68	
8	Seni Budaya dan Keterampilan	70	70	70	75	75	75	
9	Pendidikan Jasmani	70	70	70	75	75	75	
B	Muatan Lokal							
	a. Bahasa Jawa	60	60	60	65	65	65	
	b. Bahasa Inggris	-	-	-	55	62	62	
	c. Ke NU an	-	-	-	55	62	62	
C	Pengembangan diri							
	a. BTA	55	60	60	-	-	-	
	b. Pramuka	-	-	-	C	C	C	
	c. Karate	-	-	-	C	C	C	

(Sumber: dokumentasi MI Ma'arif NU Sindang tahun pelajaran 2013/2014 dikutip 22 Februari 2014)

Tujuan menumbuhkan motivasi belajar

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Setiap kegiatan mempunyai sasaran atau tujuan yang berbeda atau satu sama lainnya. Tujuan itu bertahap, berjenjang, mulai dari yang sederhana dan konkrit sampai pada yang bersifat universal. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan faktor terpenting karena

merupakan komponen sistem pembelajaran yang menjadi tolak ukur dalam merancang sistem yang efektif.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar Quran Hadits bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Qur'an dan Hadits untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan prilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Qur'an dan Hadits (Departemen Agama RI, 2006 : 13).

Adapun tujuan pembelajaran Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Sindang adalah:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al- Qur'an dan Hadits
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing prilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat Al- Qur'an Hadits.
- d. Tujuan pembelajaran Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Sindang Mrebet Purbalingga berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Qur'an Hadits sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (Wawancara

dengan Imam Sya'bani, guru Bidang Studi MI Ma'arif NU Sindang, tanggal 22 Februari 2014) Berdasarkan pada tujuan Qur'an Hadits di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menumbuhkan motivasi belajar Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Sindang seiring dengan tujuan menumbuhkan motivasi belajar Qur'an Hadits yang diharapkan

B. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang penulis MI Ma'arif NU Sindang dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang menumbuhkan motivasi belajar Qur'an Hadist maka penulis menyajikan dan sekaligus menganalisis data tersebut dengan maksud memaparkan data penulis yang peroleh dari penelitian.

Perlu penulis kemukakan bahwa data utama terkait dengan menumbuhkan belajar Qur'an Hadist di MI Ma'arif NU Sindang Mrebet Purbalingga ini, penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru kelas Qur'an Hadits. Penulis menggali data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Guru Kelas Qur'an Hadits

Mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Sindang diampu oleh Bapak Imam Sya'bani S.Pd.I. beliau mengajarkan mata pelajaran Qur'an Hadits kelas IV,V,VI.

Menurut Bapak Imam Sya'bani yang dimaksud menumbuhkan yaitu membuat tumbuh secara teratur untuk menjadikan lebih baik, maksudnya menumbuhkan adalah upaya atau cara agar tujuan yang diinginkan menjadi lebih baik dan terarah sesuai ajaran islam.

Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran PAI pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al-Qur'an dan Al-hadits sebagai sumber ajaran Agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari hal ini dengan adanya motivasi dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Kendatipun demikian penting materi Qur'an Hadits bagi pengembangan Motivasi Belajar siswa, namun dalam realitasnya sering kurang disadari, sehingga mata pelajaran Qur'an Hadits kurang diminati. Mata pelajaran Qur'an Hadits justru hanya dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap, baik oleh siswa maupun oleh guru. ini terbukti dengan jam pelajaran untuk Qur'an Hadits Di Madrasah hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu. sehingga mata pelajaran Qur'an Hadits yang alokasi jam pelajarannya lebih sedikit dari pada mata pelajaran umum (yang di UN-kan). Dan untuk menyikapi hal itu guru mata pelajaran Qur'an Hadits menggunakan berbagai macam strategi yang bervariasi, dan dalam pembelajaran materi pokok memahami arti surah pendek beliau menggunakan pengembangan motivasi belajar yang dianggap lebih efektif untuk memahamkan peserta didik.

Materi menumbuhkan motivasi belajar Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah NU Sindang didalamnya meliputi memahami arti surat pendek serta hadits tentang niat dan silaturahmi.

Menurut Bapak Imam Sya'bani (wawancara tgl 22 Februari 2014) bahwa dalam menumbuhkan materi pokok yang paling penting adalah selain materi yang menunjukkan ranah kognitif juga bias menonjolkan materi pendidikan afektif dan psikomotorik dari masing-masing SK/KD yang ada. Oleh karena itu, dalam pengembangan materinya ada yang perlu diberikan materi tambahan dalam mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan materi yang perlu ditanamkan dalam pergaulan maupun pembiasaan dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sebagai penunjang agar siswa dapat lebih memahami dan mempraktekan dalam kehidupan, materi ini bias diwujudkan dengan kegiatan atau pengalaman belajar.

Dalam pemilihan dan pengembangan motivasi belajar Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga hal-hal yang harus dilakukan adalah:

a. Memilih materi

Langkah yang pertama kali dilakukan oleh guru adalah menentukan materi Qur'an Hadits yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan pengembangan motivasi belajar Qur'an Hadits kesesuaian materi harus dipertimbangkan, hal ini bertujuan agar motivasi yang dipilih dan digunakan dapat mengantarkan tujuan dari materi yang akan disampaikan pada peserta didik dengan efektif dan efisien.

b. Menentukan tujuan

Langkah kedua adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Motivasi yang digunakan pendidik hendaknya tidak bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam pembelajaran, sehingga dalam hal ini kejelasan tujuan sangat penting karena akan memudahkan pendidik untuk memilih motivasi yang tepat.

Tujuan inilah yang merupakan aspek penting menjadi acuan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum untuk menentukan langkah selanjutnya. Di bawah ini penulis sajikan data hasil penelitian tentang langkah-langkah motivasi belajar Qur'an Hadits:

- 1) Apersepsi
- 2) Penyajian materi dalam menyajikan materi Qur'an Hadits, guru harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Penggunaan gaya bahasa yang menarik
 - b) Penyajian materi memahami arti surat pendek serta hadits tentang niat dan silaturahmi hendaknya perodesasai dimana setiap periode itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memantapkan isi pokok dari masing-masing periode.
 - c) Menuliskan arti yang terkandung dalam surat pendek dan menjelaskan hadits niat dan silaturahmi, agar peserta didik mudah dan tetap teringat.

3) Kesimpulan

Dalam menyimpulkan materi, guru biasa memberikan tentang materi, setelah itu guru mencatat dipapan tulis pokok-pokok kesimpulan dari setiap periode sebagai ikhtisar.

4) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian digunakan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa pada pembelajaran yang dicapai dengan melihat hasil/nilai siswa. Adapun evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadits di MI Ma'arif NU Sindang adalah dengan teknik tes.

c. Melihat karakteristik peserta didik

Langkah ketiga adalah melihat karakteristik peserta didik. Peserta didik adalah manusia berpotensi dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Latar belakang sosial serta kemampuan yang berbeda-beda pula, bahkan ketika didalam kelas pun peserta didik menunjukkan karakter mereka masing-masing, sebagai contoh ada anak yang suka membuat gaduh, ada anak yang pendiam, ada yang periang dan sebagainya.

Oleh karena itu sebagai pendidik harus benar-benar mampu memilih strategi yang efektif agar mampu menciptakan kondisi belajar yang kreatif dan menyenangkan dalam waktu yang relative lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.

d. Menentukan strategi pembelajaran

Langkah keempat adalah menentukan strategi pembelajaran yang paling tepat dan efisien untuk mengantarkan materi pembelajaran kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan strategi pembelajaran.

e. Menumbuhkan motivasi belajar

Langkah kelima adalah melaksanakan menumbuhkan motivasi belajar tersebut dengan langkah-langkahnya.

2. Bapak Kepala Sekolah

Dalam dunia pendidikan, motivasi untuk belajar merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, siswa tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai. Siswa yang mempunyai kebutuhan dan keingintahuan (need to know) yang tinggi, mempunyai karakteristik yang berbeda dalam psikologis mereka (wawancara dengan Bapak Suyono, Kepala MI, 24 Februari 2014).

Menurut Bapak Suyono, Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai. Siswa dengan motivasi kuat akan memiliki banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa dengan intlegensi yang cukup tinggi akan gagal jika kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal dengan motivasi yang tepat. Hal ini penting

untuk diketahui bagaimana cara menciptakan kondisi belajar agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar karena hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi (Wawancara dengan Bapak Suyono, Kepala MI, 24 Februari 2014).

3. Peserta Didik atau Siswa

- a. Bahwa guru al-Qur'an Hadits Bapak Imam Sya'bani dalam mengajarkan materi menerjemahkan arti surat pendek dan hadits, dalam pembelajarannya memberikan angka atau nilai kepada anak yang kurang bergairah pada jam pelajaran
- b. Bapak Imam Sya'bani lebih senang kepada siswa yang aktif bertanya dan memiliki prestasi tinggi biasanya diberikan hadiah sebagai motivasi
- c. Bapak Imam Sya'bani memiliki sifat yang periang sehingga ketika ada siswa yang kurang bergairah belajar dalam pembelajaran bersemangat mendengarkan materi.
- d. Strategi yang digunakan Bapak Imam Syabani menggunakan pujian
- e. Dengan bahasa yang menarik bapak Imam Sya'bani peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran
- f. Upaya dalam mengajarkan materi dengan memberikan bimbingan, pengarahan (wawancara dengan siswa, 25 februari 2014).
- g. Persiapan yang dilakukan Bapak Imam Sya'bani sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits menumbuhkan motivasi (wawancara dengan siswa, 25 februari 2014).

C. Analisis Data

Upaya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits memang selalu dilakukan oleh pihak MI Ma'arif NU Sindang. Hal ini bertujuan agar siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran Qur'an Hadits serta dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Untuk dapat meningkatkan motivasi tersebut, maka pihak madrasah melakukan upaya sebagai berikut:

1. Melakukan bimbingan dan pengarahan

Sebagai upaya awal, guru melakukan bimbingan kepada siswa yang bersifat membangun dan menggugah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Qur'an Hadits. Pelaksanaan bimbingan ini biasanya dilakukan setiap akhir pelajaran. Jika diperlukan, terkadang juga melakukan bimbingan secara khusus kepada siswa yang memang sudah sangat tertinggal dengan teman lainnya. Hal ini bias dilakukan dengan wujud perhatian guru kepada siswa agar selalu dapat bersaing dengan siswa lain (wawancara dengan guru mapel Qur'an Hadits Imam Syabani, S.Pd.I. tanggal 22 Februari 2014).

2. Selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran

Agar motivasi siswa belajar terus meningkat, perlu melakukan suatu perubahan berbagai hal. Salah satunya adalah dalam proses pembelajarannya. Menurut Bapak Imam Syabani selaku guru mapel Qur'an Hadits MI Ma'arif NU Sindang, mengemukakan bahwa agar siswa selalu semangat mengikuti pelajaran Qur'an Hadits dan selalu termotivasi,

perlu dilakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajarannya. Inovasi tersebut mencakup metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pemenuhan fasilitas madrasah. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, diharapkan akan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Qur'an Hadits Di MI Ma'arif NU Sindang (wawancara dengan Bapak Imam Syabani, tanggal 22 Februari 2014).

3. Melakukan Koordinasi dengan wali siswa dan masyarakat

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa, pihak Madrasah selalu melakukan koordinasi dengan masyarakat dan wali siswa, dengan adanya koordinasi tersebut akan dapat diketahui perkembangan dan perubahan siswa dirumah. Selain itu dengan adanya koordinasi tersebut, akan dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa (wawancara dengan Kepala MI, Bapak Suyono, S.Pd.I, tanggal 22 Februari 2014).

Koordinasi pihak madrasah dengan wali dilakukan dengan dua cara, yakni dengan cara formal dan tidak formal. Koordinasi formal biasanya dilakukan pada waktu rapat wali siswa yang diadakan dalam setahun, yakni pada awal tahun pelajaran dan pada akhir tahun pelajaran. Dalam pertemuan ini, secara umum pihak madrasah menyampaikan tentang permasalahan yang dihadapi pihak madrasah yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa. Sedangkan koordinasi yang tidak formal biasanya dilakukan langsung bertemu wali siswa dirumah atauoun di lingkungan

masyarakat. Biasanya guru yang rumahnya dekat dengan tempat tinggal siswa lebih sering berkomunikasi dengan wali siswa dan biasanya membahas tentang perkembangan belajar siswa di sekolah maupun di rumah.

Adanya komunikasi dan koordinasi yang baik akan dapat meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits pada siswa MI Ma'arif NU Sindang. Berawal dari motivasi itulah, kualitas belajar siswa akan meningkat dan tujuan pembelajaran yang diharapkan pihak madrasah akan terwujud.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi yang berjudul “Menumbuhkan Motivasi Belajar Qur’an Hadits di MI Ma’arif NU Sindang Kecamatan Mrebet Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014” dapat penulis simpulkan :

Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam pembelajaran Qur’an Hadits materi menerjemahkan surat pendek dan juga hadits di MI Ma’arif NU Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga ada beberapa upaya untuk memotivasi dalam rangka mengarahkan belajar anak didik antara lain:

1. Melakukan bimbingan dan pengarahan
2. Selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran
3. Melakukan Koordinasi dengan wali siswa dan masyarakat

B. Saran-Saran

Saran-saran yang kami berikan di sini hanyalah sebagai sumbangan pikiran, yang mungkin dapat dipertimbangkan untuk pihak MI Ma’arif NU Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga khususnya guru Qur’an Hadits . Saran-saran tersebut adalah:

- a. Pihak sekolah hendaknya selalu memberi motivasi kepada siswanya agar selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Qur’an Hadits.

- b. Guru Mapel PAI hendaknya selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya dan selalu melakukan upaya-upaya yang dapat memacu semangat belajar siswa.
- c. Apa yang telah tercapai, dijadikan sebagai landasan untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam mengajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT karena banyak tantangan dan halangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun masih sangat sedrahana, harapan penulis yang tertulis didalamnya dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Jika terdapat kata-kata yang kurang berkenan di pembaca, semata-mata itu karena kekurangan dan keterbatasan penulis. Telah penulis sadari bahwa skripsi ini bukanlah suatu karya yang final melainkan suatu jembatan dalam usaha untuk mencapai cita-cita dan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun pikirannya, dan semoga amal baik perbuatannya mendapatkan imbalan dan ridlo dari Allah SWT amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dkk, 1987. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Anas Sudijono, 1987. Pengantar Stastistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali
- Departemen Agama RI, Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta :DirjenPendidikan Islam, 2006.
- Desmita, 2010, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung : Rosdakarya
- Gleder Margaret E Bell, *BelajardanMembelajarkan*, Jakarta : BumiAksara, 1991.
- Hamzah B. Uno.2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya.Jakarta: Bumi Aksara
- Ihat Hatimah, dkk.(2006), Penelitian Pendidikan, Bandung: UPI Press
- J,k. Melong, Lexi(1988) Metodologi penelitian Kualitatif,edisi revisi, Bandung: PT Remaja Rosida Karya
- Kamus Pusat Bahasa.(2008) Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mardalis, (2007), Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta: Bumi Aksara
- MohRoqibdanNurfuadi, Kepribadian Guru,Yogyakarta :Litera Media, 2009
- MuhibbinSyah,M.Ed, PsikologiPendidikan, Bandung : PT RemajaRodakarya, 2008.
- OmearHamalik, Proses BelajarMengajar, Jakarta : PT BumiAksara, 2008.
- Rosady Ruslan. 2003. Metode Penelitian Pendidikan Public Relation dan Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo
- Sardiman,A. M, InteraksidanMotivasiBelajarMengajarPedomanBagi Guru danCalon Guru, Jakarta : PT RajagrasindoPersada, 2007.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineke Cipta

Sutrisno Hadi.2004. Metodologi Research 2. Yogyakarta: Penerbit Andi

Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta :Rineke Putra, 2008.

UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Jakarta: PT Kloang Klede Putra Timur

Winarno Surahmad, Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung: CV Jeansmars

Zulfa, Umi(2010), Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Cahaya Ilmu

